

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201800219, 8 Januari 2018

**Pencipta**

Nama : Dr. WAHIRA, M.Pd  
Alamat : CAMBAYA RT/01/RW/01, DESA JENETALLASA  
KECAMATAN PALANGGA, KABUPATEN GOWA,  
Sulawesi Selatan, 92161  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : Dr. WAHIRA, M.Pd  
Alamat : CAMBAYA RT/01/RW/01, DESA JENETALLASA  
KECAMATAN PALANGGA, KABUPATEN GOWA,  
Sulawesi Selatan, 92161  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : Karya Tulis  
Judul Ciptaan : MODEL PELATIHAN APRESIASI SENI TARI  
NUSANTARA DAERAH SETEMPAT

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 21 Juli 2012, di KOTA SEMARANG

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000100156

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001



# **MODEL PELATIHAN APRESIASI SENI TARI NUSANTARA DAERAH SETEMPAT**

**Wahira**

**wahira@unm.ac.id**

**Jurusan Administrasi Pendidikan**

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar**

## **ABSTRAK**

Standar kompetensi pembelajaran seni tari di sekolah dasar khususnya apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat tidak berjalan sesuai dengan harapan, karena kapasitas guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni tari secara khusus menyebabkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari tidak optimal. Tujuan umum model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah Dasar dan dapat diterapkan pada pelatihan guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan *Research and Development* (R&D). Responden penelitian adalah guru sekolah dasar di Makassar. Keefektifan model diuji melalui uji validasi oleh pakar dan praktisi, Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat setelah uji coba terbatas dibagi dalam tiga tahap yaitu: perencanaan dengan tiga kegiatan; pelaksanaan dengan tiga kegiatan dan; evaluasi dengan dua kegiatan. Peneliti menyarankan agar model pelatihan apresiasi Nusantara daerah setempat, hasil pengembangan dapat diimplementasikan pada pelatihan guru sekolah dasar lainnya karena terbukti efektif untuk pelatihan guru pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar.

Kata kunci: Model, pelatihan, apresiasi seni tari Nusantara, daerah setempat.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni tari dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa di sekolah sangat penting, karena tari merupakan ekspresi cerdas pengalaman manusia dan merupakan sumber penting yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kognitif, emosional dan fisik dalam pemahaman multikultural. Tari merupakan bentuk seni dengan menggunakan tubuh manusia sebagai wahana ekspresi. Wahyudianto (2009:83) Tari sebagai seni yang menarik sehingga dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu pertumbuhan dari aspek-aspek fisik, mental, dan emosional manusia.

Krisbiyah dkk, (2004:52) Apresiasi seni tari sebagai salah satu wahana untuk menumbuhkan sikap, menghargai, memahami, menikmati seni serta merangsang kemampuan kreasi, melalui kegiatan seni dan pengalaman estetis dalam kehidupan sehari-hari. Apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat menjadi materi yang harus terus di pertahankan karena karya seni tari Nusantara daerah setempat menjadi ciri khas seni daerah. Adirozal (2004:69) Pendidikan apresiasi seni menyediakan ruang untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas seseorang, sesuatu yang sulit didapatkan melalui sistem pendidikan kita yang lebih mendahulukan hafalan, keseragaman dan kecerdasan kognitif dari pada pengertian, kebebasan berekspresi dan kecerdasan emosional-spiritual.

Salam (2004:22) menyatakan apabila kita ingin mencetak manusia Indonesia yang utuh yang tidak hanya cerdas tetapi juga punya hati, yang tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga menghargai tradisi dan ketulusan, maka pendidikan seni jangan kita pingirkan. Pengalaman khas yang diberikan oleh mata pelajaran seni ini berbeda dengan pengalaman yang ditawarkan oleh mata pelajaran lain. Bila mata pelajaran lain memberikan pengalaman bermalar secara

sistimatis dan rasional, maka seni memberikan pengalaman untuk menanggapi dan menyuguhkan sesuatu dengan perasaan sensitif. Bila mata pelajaran IPA mengarahkan peserta didik/siswa untuk memahami keadaan di sekelilingnya secara intelektual, maka seni membantu anak untuk memahami secara emosional. Manusia yang berkepribadian utuh yang diharapkan oleh dunia pendidikan kita adalah manusia yang memiliki kematangan intelektual dan emosional.

Untuk mewujudkan uraian di atas dibutuhkan guru yang profesional dan untuk melakukan pembinaan ke arah profesional diperlukan pelatihan yang terkait dengan manajemen yang isinya merupakan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan harus relevan dengan kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang untuk kepentingan masyarakat pengguna hasil pelatihan. Model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat pada guru, dalam bentuk pelatihan tari empat etnik dengan memakai media CD (Compact Disk) yang berisi teks, angka, gambar, suara yang dioperasikan dengan komputer atau sejenisnya, dan dapat digunakan dalam proses pelatihan sebagai media, sehingga terjadi proses aktif, antara instruktur dan guru.

Pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat ( lokal) bagi guru sekolah dasar di Makassar belum pernah dilaksanakan sehingga belum ada model dan pedoman pelatihan yang tersedia. Atas dasar latar belakang tersebut perlu dikembangkan sebuah model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat pada guru yang berangkat dari model yang sudah ada, karena sejauh ini belum ada penelitian mengenai model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat.

Berdasarkan hasil observasi, dan



pembelajaran seni tari dilakukan secara konvensional, karena kemampuan guru secara praktik tentang apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat (lokal) belum memadai sehingga tidak dapat mengembangkan sensitivitas dan kreativitas peserta didik, belum tersedianya sumber belajar apresiasi tari Nusantara daerah setempat (lokal), bahan ajar dan media pembelajaran, kaset, buku panduan, VCD, dan alat penunjang lainnya khususnya buku karya seni tari yang ada di daerah baik karya seni tari tradisi maupun karya seni tari, guru secara khusus belum pernah mendapatkan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat tradisi (lokal) sebagaimana seharusnya, sehingga perlu kebijakan yang lebih operasional khususnya pada guru SD yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang dapat digunakan pada pelatihan guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar. Tujuan khusus penelitian ini untuk mendapatkan

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pelatihan

Pendidikan pada masa sekarang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap masyarakat dan bangsa. Kebutuhan akan peningkatan ilmu dan teknologi pada masa yang akan datang semakin dirasakan seiring dengan meluas dan rasionalnya hubungan manusia dalam tatanan masyarakat global, sehingga individu semakin membutuhkan wawasan, dan penguasaan atau tambahan keterampilan baru agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan karier atau aktualisasi diri.

Irianto.(2001:45) mengelompokkan tiga jenis pelatihan, yaitu: (1) *pre-service training* yaitu pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi

berkualitas khususnya jenjang pendidikan dasar, alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sangat terbatas sehingga, pembelajaran tari di SD belum bisa mewujudkan pemahaman, penghayatan, apresiasi, dan kreatifitas peserta didik, belum ada secara khusus model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat (Makassar) selama ini.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana bentuk model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah yang efektif dan praktis, setelah melalui uji coba terbatas. Dengan penelitian pengembangan ini hasil uji coba tersebut hanya dibatasi sampai studi pengujian terbatas yang dapat digunakan dalam pelatihan guru sekolah dasar?.

model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang efektif pada aspek praktis, yaitu model hipotetik setelah melalui uji coba terbatas. Dengan penelitian pengembangan ini hasil uji coba tersebut hanya dibatasi sampai studi pengujian terbatas

yang akan bekerja dilingkungan instansi; (2) *in-service training* adalah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para pegawai yang telah bekerja di instansi tersebut dan; (3) *social-services training* adalah pelayanan instansi kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pelatihan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat strategik. Atmodiwirio (2002:95) Program pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti: pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan remedial, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.



Muchtar (2002:63) Pelatihan adalah proses membantu guru/pegawai agar dapat lebih efektif dalam pekerjaannya sekarang dan di masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. Tujuan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat adalah agar guru sekolah dasar dapat menambah kompetensi pedagogik, profesional, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Hal ini sesuai dengan tujuan diklat, menurut Kamil (2008:39) yang menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah “untuk mencapai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam jabatan”. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa orang yang sudah

mendapatkan pelatihan akan memiliki kemampuan dan keunggulan.

Pelatihan sebagai alat pengembangan sumber daya manusia yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan-keterampilan karyawan dan peningkatan kemampuan untuk memenuhi tuntutan situasi kerja yang selalu berubah. Pelatihan yang diselenggarakan diharapkan memberikan perubahan dalam prestasi kerja sehingga sesuai dengan tujuan organisasi. Flipppo (1984) Pelatihan memberikan manfaat dalam tugas yaitu: (1) untuk mengatasi adanya perubahan tugas; (2) untuk meningkatkan kemampuan peserta; (3) untuk meningkatkan keahlian peserta; (4) untuk mengurangi kesalahan di dalam bekerja, dan; (5) untuk mendapatkan pengakuan.

## 2.2 Model-Model Pelatihan

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelatihan, diuraikan Nedler (1982) Model Pelatihan Keterampilan untuk satu jabatan (*Skills Training for the Job*), Model Pengembangan Strategi Pelatihan, Model Rancang Bangun Pelatihan dan Evaluasi (*Training Design and Evaluation Model*), Model Pelatihan Empat Langkah, Model Pelatihan Tujuh Langkah, Model Pelatihan Sembilan Langkah, dan Model Pelatihan Sepuluh Langkah.

Penyelenggaraan pelatihan pada umumnya lebih banyak digunakan oleh lembaga-lembaga atau organisasi baik pemerintah maupun swasta, dan juga perusahaan, dengan menggunakan model-model yang berbeda. Model-model pelatihan yang ditampilkan tersebut, kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM sebagai tenaga kerja, yang akhirnya dapat meningkatkan produksi.

Usman (2008:52) Perbedaan antara satu pelatihan dengan pelatihan yang lain lebih terletak pada sisi pendekatan pembelajaran dan pengorganisasian pelatihannya, namun pada prinsipnya kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para peserta pelatihan. Menurut Usman (2008:84) Sebagai sebuah proses, pelatihan bukanlah suatu program yang telah lengkap dan dapat dibuat seketika. Ia memerlukan waktu, serta meliputi intensitas, frekuensi, dan durasi waktu tertentu, serta bersifat *continous* dan melibatkan berbagai elemen yang harus dikelola secara benar. Pendekatan sistem menghendaki pengelolaan pelatihan secara sistematis dan berorientasi kepada hasil. Masing-masing komponen memiliki keterkaitan dengan komponen lain, sehingga semakin sempurna setiap proses yang dilakukan, maka akan semakin baik hasil yang didapatkan

## 2.3 Apresiasi Seni

Sayuti (2002:6) menjelaskan bahwa karya-karya seni pada dasarnya merupakan hasil penafsiran kehidupan yang dilakukan oleh para senimannya

Menciptakan sebuah karya seni: tari, musik, dan sastra, bagi seniman, pada hakikatnya sama dengan *laku*, yang tak terpisahkan dari *ngetmu*, karena *ngetmu*



*iku kalakone kanthi laku*, yakni menafsirkan realitas kehidupan.

Seni adalah kegiatan yang mencakup berkarya seni, apresiasi seni, dan berteori seni, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal sebagai kegiatan masyarakat. Jalur pendidikan seni meliputi jenjang pendidikan umum dan kejuruan dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik untuk memecahkan masalah kehidupan. Kecerdasan berhubungan dengan pembinaan kemampuan berfikir, sedang kegiatan seni berhubungan dengan pembinaan perasaan.

Apresiasi seni mengandung fungsi didik. Keberadaannya dalam program pendidikan seni bersama dengan kegiatan kreasi. Dengan kegiatan apresiasi diharapkan berkembang, sisi kemampuan kreatif beserta dampak yang lain. Pembelajaran apresiasi seni bukan untuk menularkan seni tetapi fungsinya sebagai sarana dan menumbuhkembangkan

#### 2.4 Seni Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama dan adat. Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas.

Soedarsono (2002:126) menyatakan bahwa "tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah". Sejalan dengan pendapat tokoh tersebut, pada prinsipnya masalah ekspresi jiwa masih

individu. Apresiasi seni mengajarkan bagaimana kita sebagai penikmat sebuah karya seni bisa menilai karya tersebut sesuai dengan apa adanya. Misalnya suatu karya seni tari dimana di dalam karya tersebut terdapat sesuatu yang bermakna dilihat dari berbagai sudut pandang. Sedjawati (2007:296) menyatakan bahwa apresiasi seni adalah "proses pembelajaran karena di dalamnya memungkinkan adanya makna yang bersentuhan dengan cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak dari deretan realitas".

Apresiasi seni adalah rasa estetik, empati, persepsi, pengetahuan, dan proses kritis sehingga dapat merangsang kemampuan mengapresiasi melalui pengindraan terhadap suatu objek seni, dan berkreasi dengan memahami, menghargai, menyukai dan menilai suatu karya seni dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar. Pernyataan yang mendasar tentang ekspresi jiwa manusia menjadi salah satu kunci tari menjadi bagian kehidupan yang mungkin hingga waktu mendatang selalu menjadi tumpuhan perkembangannya. Sering kita lihat dalam berbagai acara baik melalui media televisi (TV), maupun berbagai kegiatan lain seperti pada acara khusus berupa pertunjukan tari, paket acara tontonan yang diselenggarakan dan acara tontonan dalam kegiatan kenegaraan maupun acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan, perkawinan maupun pesta lain yang berhubungan.

Tari menjadi bentuk pengalaman gerak yang paling awal bagi kehidupan manusia. Media ungkap tari berupa keinginan/hasrat berbentuk refleksi gerak baik secara spontan, ungkapan komunikasi kata-kata, dan gerak-gerak maknawi maupun bahasa tubuh/gestur makna yang diungkapkan dapat diterjemahkan penonton melalui denyut atau detak tubuh



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Research dan Development* (R&D). Pendekatan ini dipilih karena *R & D* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2009:407). Karakteristik pengembangan adalah: (1) produk yang

dikembangkan didasarkan pada masalah yang dijumpai dalam pembelajaran seni tari di SD; (2) dikembangkan melalui perancangan dan uji coba; (3) uji coba dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu uji, uji empiris, dan uji lapangan.

#### 3.2 Prosedur Pengembangan

Pengembangan model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) studi pendahuluan; (2)

pengembangan dan perancangan model pelatihan dan; (3) validasi model pelatihan

#### 3.3 Uji Coba Produk

Desain uji coba pada tahap pengembangan draf model ini dilakukan dengan empat tahap uji coba yakni: (1) uji ahli (tiga orang); (2) uji coba perorangan

(enam orang guru SD); (3) uji coba kelompok (sepuluh orang guru SD) dan; (4) uji coba lapangan terbatas (tiga puluh guru SD).

#### 3.4 Subjek Uji Coba

Kerangka penelitian dan pengembangan (*R&D*) menurut *Borg & Gall* (1983:675) menggunakan istilah lokasi dan subjek penelitian sebagai tempat pengumpulan data. Lokasi penelitian dan pengembangan model pelatihan dilaksanakan di Makassar dengan populasi guru sekolah dasar yang

ada di Makassar sebanyak 99 orang dengan rincian 30 orang untuk subjek peserta kebutuhan pelatihan, 23 orang subjek untuk uji coba instrumen penelitian, 46 orang subjek untuk uji coba model pelatihan (perorangan, kelompok dan terbatas).

#### 3.5 Jenis Data

Jenis data terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data berupa komentar dan saran dideskripsikan secara kualitatif, sedangkan tentang ketepatan, kejelasan dan kegunaan model dan materi pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat (lokal) digunakan analisis statistik deskriptif persentase. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan bentuk tes praktik apresiasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan/dilatih. Data kuantitatif diperoleh dari persentase jawaban kuesioner analisis kebutuhan penilaian

dalam angket skala Likert terhadap draf produk dan perangkat, serta pelaksanaan pelatihan berupa skor angka.

Data kualitatif diperoleh dari jawaban angket terbuka mengenai kebutuhan guru terhadap pelatihan apresiasi seni tari di sekolah dasar yang diinginkan dan tanggapan para ahli terhadap produk dan paket berupa hasil uraian deskriptif kritik dan saran evaluator. Eksperimen dilakukan dengan analisis disain yang digunakan untuk menguji kegunaan model dengan menggunakan desain penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara tidak berstruktur, digunakan pada saat mengumpulkan data tentang model dan paket pelatihan yang digunakan oleh PPPPTK-SB Yogyakarta, LPMP Makassar, dan Dinas Pendidikan dan Pariwisata Makassar.
2. Angket penilaian peserta terhadap penerapan model pelatihan

apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat (empat etnik), berupa skala Likert.

3. Format catatan rekaman digunakan untuk mengumpulkan data hasil telaah peneliti melalui diskusi terfokus (FGD) dengan dosen seni tari mengenai penerapan model pelatihan, berupa kolom lembar baris kosong untuk diisi sesuai hasil rekaman diskusi

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data mengenai kondisi dan kebutuhan guru tentang pelatihan apresiasi seni tari dianalisis dengan teknis persentase, sementara evaluasi melalui angket skala Likert. Angket tertutup akan dianalisis menggunakan teknik analisis rata-rata. Data hasil belajar apresiasi seni

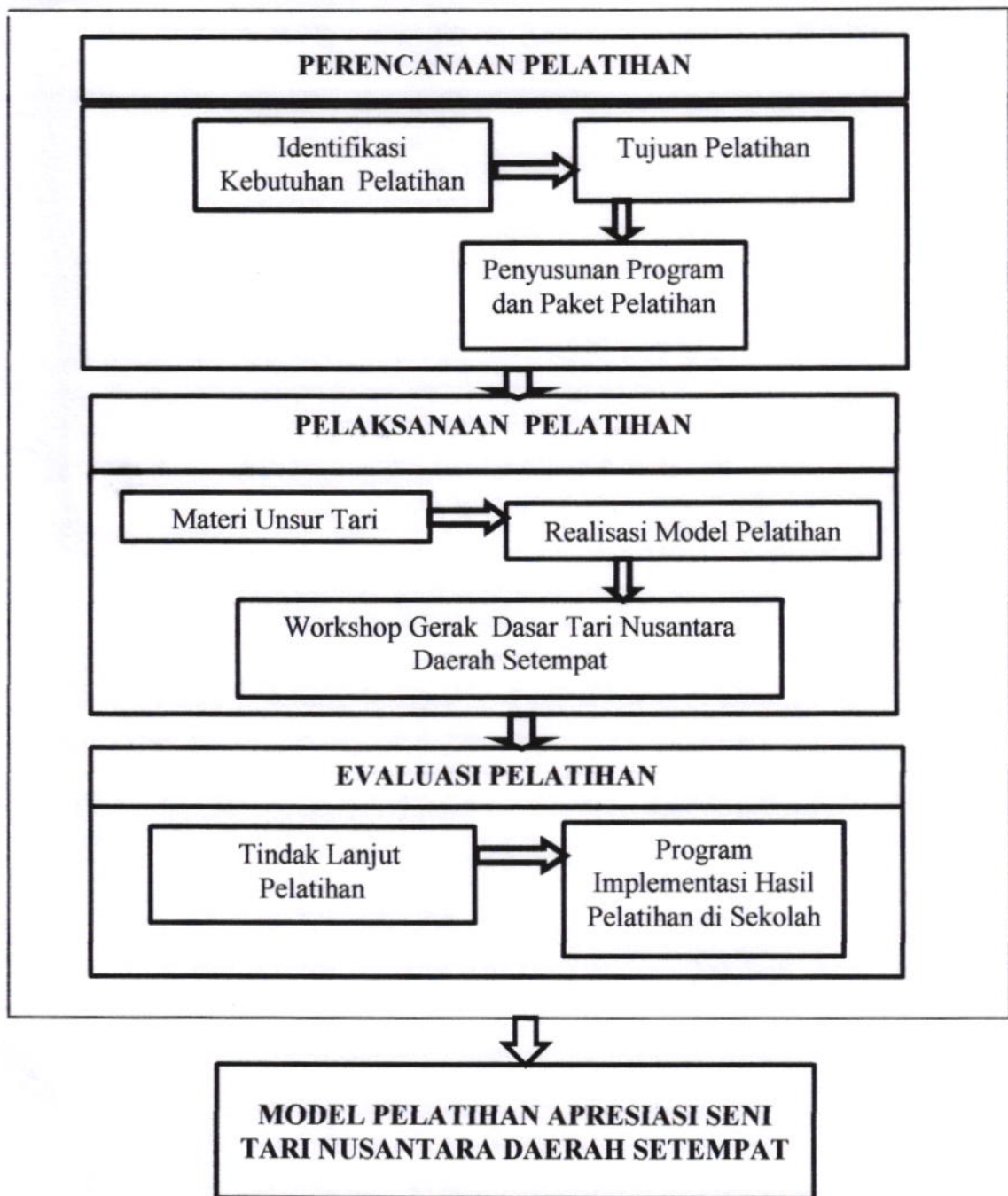
dianalisis dengan menggunakan pedoman konversi skor absolute skala lima. Kriteria nilai rata-rata evaluasi draft produk pengembangan yaitu: (1) 3,20-4,00 sangat baik, (2) 2,20-3,19 baik, (3) 1,20-2,19 kurang baik, (4) 0,00-1,19 tidak baik



#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

###### Bentuk Model Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara Daerah Setempat



##### Deskripsi Model Pelatihan

###### 1.1 Perencanaan Pelatihan

###### 1.1.1 Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan dengan menganalisis angket kebutuhan guru sekolah dasar yang diedarkan melalui sekolah yang ada di Makassar, analisis penguasaan kompetensi, yang dikuasai dan dibutuhkan berdasarkan data awal

tersebut dapat dirancang susunan kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara Daerah setempat.



### 1.1.2 Tujuan Pelatihan

Pelatihan ini memberikan pengetahuan mengapresiasi seni tari yang melibatkan pengetahuan dan kepekaan guru tercermin pada kemampuan mencerap (mendeskripsikan apa yang diamati) serta menanggapi dan memberikan penilaian (menginterpretasi, menentukan sikap penghargaan) terhadap objek estetika seni. Apresiasi seni melalui pengalaman lokal

### 1.1.3 Penyusunan Program dan Paket Pelatihan

Penyusunan program pelatihan merupakan tahapan rancangan pelatihan terdiri dari: (1) tujuan pelatihan; (2) struktur program, materi, dan waktu pelatihan; (3) deskripsi sasaran pelatihan; (4) deskripsi hasil pelatihan dan dampak pelatihan; (5) jadwal pelatihan sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan. Penyusunan perangkat pelatihan merupakan penyiapan substansi materi

banyak melibatkan pemahaman akan budaya lokal khususnya budaya seni tari daerah setempat empat etnik makassar yang akan menghasilkan kepekaan, kesadaran, dan sikap estetik yang didukung oleh pemahaman, pengalaman, dan penilaian terhadap karya seni yang diapresiasi

secara rinci berkaitan dengan kompetensi yang akan diberikan. (1) penyusunan materi pelatihan meliputi: bahan ajar, modul, silabus, dan RPP; (2) identifikasi kebutuhan sumber daya meliputi: identifikasi bahan dan alat yang dibutuhkan, orang yang akan terlibat, dan identifikasi fasilitas ruang teori dan ruang praktik

## 2.2 Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelatihan ini yang akan dijelaskan lebih rinci adalah fungsi pelaksanaan yang terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) materi unsur tari, (2) realisasi model pelatihan; (3) workshop gerak tari empat :

### 2.2.1 Materi Unsur Tari

Pelatihan materi unsur tari adalah pelatihan keterampilan yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai standar dan tujuan. Kegiatan ini merupakan pelatihan kompetensi pokok sesuai program pelatihan untuk memahami apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yaitu tari tradisi lokal empat etnik dari segi gerak, iringan, busana dan tata rias tari. Pelatihan apresiasi seni tari tradisi lokal ini dibedakan menjadi empat bentuk pelatihan yaitu: pelatihan apresiasi tari tradisi etnik Makassar, etnik Bugis, etnik

etnik. Hal-hal yang perlu dijelaskan dalam pelaksanaan model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat adalah sebagai berikut

Tana Toraja dan etnik Mandar. Pelatihan ini dilakukan berdasarkan pada keluasan materi yang harus dikuasai oleh guru sehingga dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Dalam pelatihan kompetensi apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat materi kompetensi disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan, tingkat kesulitan, dan urutan kompetensi kemampuan, dan bakat masing-masing. Pelatihan kompetensi menitik beratkan pada kompetensi profesional dengan mengintegrasikan kompetensi pedagogis pada setiap kegiatan pelatihan

### 2.2.2 Realisasi Model Pelatihan

Realisasi model pelatihan

daerah setempat (tari empat etnik)



dan pengembangan produk. Pelaksanaan mengapresiasi karya tari dilakukan oleh peserta pelatihan setelah melihat tayangan CD karya tari daerah setempat. Proses realisasi model pelatihan apresiasi seni tari daerah setempat (empat etnik) berdasarkan pada teknik-teknik yang sudah dipelajari pada kegiatan pelatihan kompetensi, dengan demikian penguasaan kompetensi peserta pelatihan menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan secara terpisah, karena dalam pelatihan kompetensi dapat sekaligus mewujudkan pemahaman apresiasi secara utuh. Secara umum realisasi model berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan penilaian karya tari daerah setempat yaitu melaksanakan sederetan rangkaian

### **2.2.3 Workshop Gerak Dasar**

#### **Nusantara Daerah Setempat**

Proses workshop gerak tari Nusantara Daerah setempat (empat etnik) berdasarkan pada teknik-teknik yang sudah dipelajari pada kegiatan pelatihan gerak dasar tari, dengan demikian penguasaan kompetensi gerak dasar tari peserta pelatihan menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan secara terpisah, karena dalam workshop gerak tari empat etnik dapat sekaligus

## **2.3 Evaluasi Pelatihan**

### **2.3.1 Tindak Lanjut Pelatihan**

Tindak lanjut merupakan diseminasi atau penyebaran hasil pelatihan yang berupa wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta pelatihan kepada guru kolega dan peserta didik. Tujuan menyebarluaskan hasil pelatihan agar bermanfaat bagi guru lain yang

### **2.3.2 Program Implementasi**

#### **Hasil Pelatihan di Sekolah**

Implementasi hasil pelatihan di sekolah bertujuan implementasi kompetensi yang telah dikuasai peserta pelatihan masing-masing. Implementasi hasil pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta melaksanakan proses belajar di sekolah setelah mendapatkan pelatihan. Implementasi hasil pelatihan di sekolah dibuat bersama antara peserta

kegiatan penilaian apresiasi karya tari yang menggabungkan proses kritis, pengetahuan, rasa estetik, empati, dan persepsi.

Realisasi model pelatihan merupakan kegiatan apresiasi dalam menilai karya tari empat etnik daerah setempat melalui tayangan tari melalui CD dengan audio visual. Dengan pelatihan apresiasi ini diharapkan para peserta pelatihan bisa menggambarkan proses apresiasi sebagai: (1) pengindraan terhadap objek seni; (2) aktifitas fisiologis yaitu yang menghubungkan indera mata dengan jiwa; (3) aktifitas psikologis yaitu terjadinya persepsi sampai terjadinya evaluasi terhadap objek seni; (4) aktifitas penghayatan dan; (5) aktifitas penghargaan.

mewujudkan pemahaman apresiasi secara utuh. Workshop gerak dasar tari dimulai dari proses penyiapan karya tari empat etnik, dengan melihat tayangan CD tari per etnik. Workshop gerak tari merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah penyusunan materi workshop sampai praktek sehingga, menunjukkan pencapaian hasil pelatihan peserta.

belum/tidak mengikuti pelatihan. Program tindak lanjut dilaksanakan melalui pendekatan androgogi dengan berbagai metode pelatihan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi/ simulasi.

untuk mengukur tingkat kompetensi yang di dapat dalam pelatihan. Penyusunan implemenasi hasil pelatihan adalah kegiatan untuk menyusun program kerja yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan setelah pelatihan selesai.

Program implementasi hasil pelatihan di susun berdasarkan



pelatihan dengan mempertimbangkan kritik, saran, dan masukan selama workshop. Pelaksanaan implementasi dapat dilakukan di sekolah masing-masing yang relevan dengan program tindak lanjut pelatihan. Pelaksanaan implementasi berdurasi maksimal 100 jam, atau batas pelaksanaan satu semester setelah pelatihan selesai. Laporan implementasi diketahui oleh kepala

#### 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil final bentuk model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat setelah revisi. Model yang dihasilkan dari suatu penelitian harus mempunyai keunggulan agar bermanfaat bagi pengguna. Peneliti melihat bahwa model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat mempunyai keunggulan yaitu:

1. Mempunyai nilai validitas yang tinggi, dengan melaksanakan uji coba sesuai dengan tahapan, dan melakukan uji validasi terhadap model dengan uji pakar menunjukkan rerata nilai 4,54. Hasil uji penilaian peserta menunjukkan rerata nilai 4,36 (skala pengukuran 1 sampai 5)
2. Mempunyai nilai kepraktisan dalam penerapan. Model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat hasil pengembangan ini praktis dalam pelaksanaan baik bagi pengelolaan maupun bagi peserta pelatihan. Fungsi manajemen yang dipakai yaitu: perencanaan terdiri dari dua tahap, pelaksanaan terdiri dari 3 tahap, dan evaluasi terdiri dari dua tahap.
3. Kebermanfaatan. Model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat ini lebih mudah dilaksanakan dan dipahami oleh peserta (guru sekolah dasar di Makassar); model pelatihan apresiasi seni tari nusantara daerah setempat ini mampu meningkatkan keefektifan pelatihan, fakta ini didukung dengan hasil evaluasi ahli dengan rerata nilai 4,54. dan

sekolah. Langkah Penyusunan Implementasi Hasil Pelatihan di Sekolah: (1) Menyusun program implementasi secara klasikal; (2) Mendiskusikan program implementasi dengan instruktur atau pelaksana pelatihan; (3) Merevisi program implementasi jika ada perubahan dan pembenahan; (4) Meminta persetujuan dengan kepala sekolah.

eksperimen terbatas melalui pelatihan pada guru sekolah dengan menunjukkan tingkat penilaian model pelatihan tinggi dengan rerata nilai 4.47 (skala pengukuran 1 sampai 5).

Implementasi model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat, memberikan pengalaman nyata kepada guru sekolah dasar dalam memahami, menilai, dan menghargai karya tari daerah (lokal) sehingga bisa mencapai kompetensi yang utama dan mengajarkannya kepada peserta didik; panduan model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat menjelaskan implementasi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Model pelatihan yang dikembangkan mengarahkan guru dalam proses pembelajaran apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat sehingga dapat mencapai kualitas proses dan hasil belajar yang optimal.
5. Melatih guru meningkatkan kualitas pemahaman dan penghayatan secara lebih mendalam tentang keunikan karya tari Nusantara daerah setempat yang terkait dengan kualitas estetika karya itu sendiri.
6. Melatih guru meningkatkan kualitas pemahaman dan penghayatan secara lebih mendalam tentang gerak, iringan, tema, busana dan tata rias tari Nusantara daerah setempat.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir penelitian dan pengembangan adalah simpulan dan saran. Simpulan merupakan rangkuman atau penarikan akhir penelitian dan pengembangan yang diharapkan dapat dipergunakan berbagai pihak untuk mengambil langkah pengembangan

selanjutnya, sedang saran berupa masukan yang dapat digunakan untuk memprioritaskan jenis kegiatan mana yang harus didahulukan. Simpulan saran dikelompokkan dalam: (1) simpulan hasil; (2) saran pemamfaatan dan pengembangan lebih lanjut

### 5.1 Kesimpulan

Simpulan dirangkum dari hasil pembahasan secara umum untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut jawaban sesuai nomor urut pertanyaan.

5.1.1 Bentuk final hasil pengembangan model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat setelah uji coba terbatas dibagi dalam tiga tahap yaitu: perencanaan dengan tiga kegiatan; pelaksanaan dengan tiga kegiatan dan; evaluasi dengan dua kegiatan. Ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar. Secara teoritis model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat merupakan temuan ilmiah dari

### 5.2 Saran

Pemanfaatan model dan perangkat pelatihan *apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat*, berikut ini diberikan saran yang

#### 5.2.1 Saran untuk Sekolah

Guna mendukung keberhasilan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang diberikan kepada guru sekolah dasar, sebaiknya sekolah segera: (1) melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari, (2) membenahi jam pelajaran seni budaya dengan menekan pada peningkatan pemahaman dan kreativitas peserta didik, (3) melaksanakan pembelajaran apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat dengan sistem blok perminggu sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta

proses ilmiah yang meliputi kegiatan: studi pendahuluan yang dijadikan bahan pengembangan model, pengajian literatur, perancangan model yang akan dikembangkan, uji coba dan validitas dan realibilitas. Hasil uji coba model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat dirasa sudah memenuhi persyaratan penelitian dan pengembangan yang meliputi: akurasi, realistik, dan manfaat. Data dan informasi dianalisis sesuai dengan teknik ilmiah seperti: validitas dan realibilitas instrument, dokumentasi, dan pemenuhan kebutuhan atau ketentuan persyaratan penelitian lainnya.

dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

kesempatan dan keluasan kepada guru untuk membagikan kompetensi kepada guru lain dan peserta didik, (5) sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang pernah mengikuti pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan karakter peserta didik.



### 5.2.2 Saran Untuk Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan  
Kebupaten/Kota/Propinsi  
sebaiknya membuat: (1) kebijakan yang mendukung program pelestarian dan pengembangan seni tari daerah setempat melalui lomba karya tari peserta didik di

- 5.2.3 **Saran untuk Lembaga Pelatihan**  
Bagi lembaga pelatihan, model pelatihan apresiasi seni tari nusantara daerah setempat, dapat digunakan sebagai dasar: (1) perencanaan program pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah, (2) penyelenggara pelatihan dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik di Sekolah Dasar, (3) penentuan jenis dan kebutuhan

sekolah dasar; (2) membuat program penyegaran kompetensi guru seni budaya dan keterampilan secara periodik dan; (3) mengadakan lomba karya tari antar sekolah bertema pelestarian seni tari daerah setempat (lokal).

pelatihan, (4) pelestarian karya seni tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan kearifan lokal, (5) pengembangan model pelatihan untuk guru seni budaya dan keterampilan di Sekolah Dasar, (6) bahan pertimbangan untuk pengembangan model pelatihan seni lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta pelatihan

### DAFTAR PUSTAKA

- Adirozal. 2004. *Apresiasi Seni Sekolah dasar Agama Sumatra Barat*. Makalah disajikan dalam Semiloka Pas Pada Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Januari.
- Atmodiwirio, S. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Irianto, J. 2001. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan: Dari analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Kamil, Mustopo. 2008. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Khisbiyah, Yayah, dan Sabardilah, Atiqa. 2004. *Pendidikan Apresiasi*.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Muchtar Luthfie. 2002. *Kemampuan*
- Borg, Welter R. Dan Meredith D. Gall. 1983. *Education Research: An Introduction*. New York dan London: Logman.
- Flippo B. Edwin. 1984. *The Personnel Management*. Mc Graw Hill Book Company.
- Pusdiklat Pegawai Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jakarta: Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Nadler, L. 1982. *Designing Training Programs: The Critical Events Model*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Salam, Sofyan. 2004. *Pendidikan Seni Tingtaktas*. Orasi Ilmiah Dies



Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia*.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni  
Pertunjukan Indonesia. Di Era  
Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah  
Mada University Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sorell, Walter. 1993. *Tari Dari Berbagai  
Pandangan*. Diterj. Agus Tasman.  
Surakarta (tanpa penerbit).

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Diklat*.  
Bandung: CV. Alfabeta.

Wahyudinanto. 2009. *Tari Melalui Lagu:  
Cara efektif mencipta tari*.  
Majalah Bende Mei 2009.  
Surabaya: UPT Pendidikan dan  
Pengembangan Kesenian Taman  
Budaya Jawa timur.

Wahira. 2012. *Pengembangan Model  
Pelatihan Apresiasi Seni Tari  
Nusantara daerah setempat  
Pada Guru Sekolah Dasar di  
Makassar*. Disertasi. Program  
Pascasarjana Universitas  
Negeri Semarang.

Sayuti Suminto A. 2002. *Seni, Pendidikan,  
dan Perspektif Global*. Makalah  
disajikan dalam Seminar  
Pendidikan Seni, di PPPG  
Kesenian Yogyakarta.